

## PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN RAHMAH EL YUNUSIYAH

Vera Dika Andini  
[andinidini943@yahoo.com](mailto:andinidini943@yahoo.com)  
IAIN Bukittinggi

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan berkembangnya teknologi pada saat sekarang ini, dan banyaknya kenakalan remaja yang terjadi baik disekolah maupun diluar sekolah. Karakter adalah hal yang sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, karena karakter adalah salah satu wujud dari tercapainya dari tujuan pendidikan. Banyaknya kenakalan remaja yang tentu tidak sesuai lagi dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan. Pendidikan karakter dapat diambil dari beberapa tokoh yang telah memberikan pengaruh dan pemikiran dalam pendidikan Islam, maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian ini agar bisa menjawab dari masalah yang ada. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Yang mana penelitian ini dilakukan dengan meneliti judul dengan buku-buku atau dokumen-dokumen yang berhubungan. Sumber data dari penelitian ini adalah buku-buku. Penelitian dilakukan dengan menelaah lebih mendalam tentang judul berdasarkan sumber-sumber yang terkait Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif pemikiran Rahmah El Yunusiyah hampir sama dengan pendidikan nasional. Pada pemikiran Rahmah El Yunusiyah, karena bukan hanya diterapkan pada peserta didik saja tapi kepada semua lembaga yang terlibat. Seperti pendidik yang tentunya berhubungan langsung dengan peserta didik. Karakter pendidik yang tentunya juga akan memberikan pengaruh pada peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya diterapkan untuk peserta didik saja tapi juga untuk lembaga yang berhubungan agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Kenakalan Remaja, Perkembangan Teknologi.

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, manusia dihadapkan pada masa media, revolusi ilmu, pengetahuan dan teknologi yang tidak hanya mampu menghadirkan sejumlah kemudahan akan tetapi juga mengundang sejumlah kekhawatiran utamanya baik orang tua yang memiliki anak didik. Salah satunya adalah televisi yang minim nilai nilai pendidikan bagi anak yang dapat mempengaruhi perilaku mereka seperti tindak kekerasan dan perilaku tidak terpuji lainnya.

Menurut undang-undang UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik AGAR menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Kemajuan suatu bangsa terletak pada karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang akan membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Manusia yang tidak berkarakter maka menjadi manusia yang telah melampaui batas. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan sosial ialah yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.

Karakter juga telah disebutkan dalam Al-qur'an yang membicarakan tentang perilaku yang baik untuk dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Karakter sangat

dibutuhkan dalam kehidupan sehingga kita bisa merasakan hidup yang baik dan tentram dalam hidup bermasyarakat.

Dalam Al Qur'an juga disebutkan memperkuat tujuan pendidikan yang telah ditetapkan yaitu peserta didik yang beriman dan bertakwa berakhlak mulia, cakap, mandiri serta bertanggungjawab, itulah sesungguhnya yang ingin dicapai oleh pendidikan sebagai karakter pada diri peserta didik yang akan menjadi hasil dari pendidikan. Hasil dari pendidikan yang tidak hanya terfokus pada pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik tapi juga intelektual dan akhlak mulia lainnya.

Pendidikan tidak hanya bertujuan pada pengetahuan saja atau sisi kognitif, tapi juga banyak aspek lain seperti aspek spiritual, dan potensi-potensi yang akan dibutuhkan dalam hidup bernasyarakat. Dalam pendidikan ilmu bukan hanya tujuan yang utama tapi juga hal lainnya yang juga perlu dalam kehidupan. Maka disinilah peran pendidik dan lembaga-lembaga sekolah mewujudkan untuk tercapainya tujuan tersebut.

Bangsa sedang mencari dan memilih suatu gagasan yang bisa menyelesaikan masalah kebangsaan. Gagasan ini diharapkan dapat menjadi solusi, dan lebih lagi gagasan yang muncul harus mampu membawa bangsa bangkit dan menuju pada arah kemajuan. Maju dalam menenangkan persaingan dimasa depan. Dunia pendidikan yang memiliki andil, karena melalui lembaga-lembaga pendidikan mereka secara struktural menyiapkan dan menyediakan sumber daya manusia yang akan menjadi penunjang.

Ditengah ambiguitas masyarakat pada dunia pendidikan ada secercah harapan baru yang dengan datangnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter di Indonesia pertama kali dicetuskan oleh Ratna Megawangi, Alumnus IPB yang concern terhadap dunia pendidikan, anak, dan perempuan. Melalui konsep pendidikan holistik berbasis komputer, ia mengedepankan sembilan pilar karakter yang ingin dibangun.

Penguatan istilah pendidikan karakter akhir-akhir ini merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji dan dianalisis baik ditinjau dari sisi akademik. Secara birokratis program 100 hari kementerian pendidikan nasional republik Indonesia dalam kabinet Indonesia bersatu jilid II telah melahirkan program strategis dengan menggagas penyelenggaraan pendidikan karakter dan budaya bangsa. Pendidikan karakter telah dijadikan sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional.

Pendidikan karakter adalah sebuah transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menyatu dalam kehidupan orang tersebut. Pendidikan karakter mencakup tiga ide penting pemikiran yaitu proses transformasi nilai-nilai, ditumbuh kembangkan dalam kepribadian dan menjadi satu dalam perilaku. Pendidikan karakter dianggap penting karena dengan karakter yang baik akan membuat individu yang lebih matang, bertanggungjawab dan produktif, banyak hasil penelitian membuktikan bahwa karakter seseorang dapat mempengaruhi kesuksesannya.

Karakter yang tentu akan tertuju pada perilaku seseorang yang dapat dijadikan contoh yang baik. Menjadi sosok yang dijadikan panutan bukanlah hal yang mudah. Begitu juga mencari sosok yang bisa dijadikan panutan. Apalagi dimasa sekarang saat ini yang makin berwarna kehidupan penuh carut marut yang tidak semua orang mampu menghadapinya dengan ketenangan hati dan jiwa. Namun tidak begitu jika kita mau melihat tokoh masa lalu yang memberikan inspiratif dan motivasi.

Wanita solehah adalah sosok mulia yang menjadi salah satu pilar masa depan peradapan umat manusia, menyangga bagi kehidupan yang kokohnya bangunan keluarga, masyarakat dan negara. Kontribusi dan peran serta kaum wanita kadang begitu mudah terlupa, tak jarang bahkan Ada yang justru salah kaprah dalam menempatkan posisi mereka atas nama emansipasi.

Sejarah Islam bertabur kisah para wanita shalihah, wanita yang telah mereguk kesuksesan dalam mengemban amanah rabbnya sebagai wanita, sebagai anak, sebagai istri, dan sebagai seorang ibu. Wanita yang berbalut kemuliaan prestasi tersebut patut dijadikan figur teladan ideal oleh seorang muslimah sepanjang masa. Begitu pula dalam halnya pendidikan yang tentunya memiliki tokoh dan panutan yang akan menjadi contoh karena telah melihat keberhasilannya.

Sosok yang tidak bisa dilupakan peran dan pengaruhnya dalam bidang pendidikan, terkhususnya di Sumatra Barat, Padang Panjang. Ia adalah Rahmah El Yunusiyah, tokoh perempuan Islam yang memperjuangkan pendidikan bagi puteri dan sejajar dengan putera. Perjuangan pendidikan bagi perempuan dan meningkatkan peran serta perempuan dalam pembangunan dan mengelimir keterbelakangan.

Rahmah El Yunusiyah adalah anak dari pasang suami istri yang telah terlebih dahulu mendalami, dan memahami ilmu agama, dan begitu pula dengan saudaranya yang lain. Dari kecil Rahmah telah mendapatkan pendidikan agama dari ayahnya, dan setelah ayahnya meninggal dilanjutkan oleh kakak-kakaknya yang telah dari awal merintis membentuk sekolah. Dalam mencapai dan menambah ilmu nya, Rahmah telah banyak berguru pada ulama.

Rahmah El Yunusiyah adalah anak yang pada dasarnya telah dianugerahi dengan pikiran yang luas dan mudah memahami. Dengan melihat bagaimana berjalannya pendidikan yang telah dilakukan oleh kakaknya yang mana lebih terfokus pada putra saja. Menurut Rahmah, perempuan juga berhak mendapatkan pendidikan dan ilmu yang sama dengan putra. Dan juga walaupun perempuan tapi tetaplah harus memiliki keterampilan yang akan meningkatkan dan menambah ilmu yang berguna bagi dirinya dan orang sekitarnya.

Rahmah El Yunusiyah adalah tokoh perempuan yang telah banyak memberikan pengaruh dalam pendidikan dan menunjukkan rasa cintanya pada pendidikan yang dapat dilihat dari apa yang ditinggalkannya, yang salah satunya yaitu diniyah puteri yang telah beliau dirikan untuk pendidikan wanita yang sampai sekarang telah mengalami perkembangan. Seorang tokoh yang akan menjadi panutan dan dapat untuk ditiru bagi mana dirinya.

Ditengah perkembangan zaman pada saat sekarang ini, tentu sangat berbeda dengan zaman adanya para ulama dan Rahmah El Yunusiyah. Apalagi perkembangan dan kemajuan teknologi yang sangat cepat dan memberikan dampak dan pengaruh yang luar biasa pada diri seseorang baik yang bersifat positif dan negatif. Dengan pendidikan Islam, jika seseorang tidak memiliki dasar-dasar Islam yang kuat maka bisa terpengaruh dengan kemajuan masa yang akan berakhir dengan rusak.

Dalam pendidikan di sekolah merupakan sarana yang sangat tepat dalam melanjutkan perjuangan Rasulullah dan para ulama terdahulu dalam mendidik intelektual seseorang dan membina akhlak yang baik sehingga kenakalan, tindakan yang tidak diinginkan akan dapat dihindari.

Rahmah El Yunusiyah adalah salah satu tokoh perempuan yang telah memberikan banyak pengaruh dalam dunia pendidikan. Sebagai seorang perempuan tidak menyulutkannya untuk senantiasa mendalami pengetahuan. Disamping itu ia adalah seorang yang taat akan agama dan tatakrama dalam kesehariannya yang akan menjadi alasan untuk penulis untuk meneliti lebih lanjut lagi bagaimana karakter pendidikan dalam perspektif pemikiran Rahmah El Yunusiyah.

Dari uraian diatas, maka penulis ingin meneliti mengenai pendidikan karakter dalam perspektif pemikiran Rahmah El Yunusiyah dengan harapan mampu menjawab bagaimana pendidikan karakter Rahmah El Yunusiyah yang semoga dapat memberikan solusi dan

memberikan pengaruh kebaikan nantinya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan peneltiannsejarah. Yang berarti sejarah sebagai sebuah kerangka metodologi didalam pengkajian atas suatu masalah, yang sesungguhnya dimaksudnkan untuk meneropong segala sesuatu dalam kelamauannya untuk menyelidikai data-data yang mempunyai relevansi dengan tema kajian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah**

Pendidikan karakter menurut perspektif Rahmah El-Yunusiyah tidak hanya memandang pada peserta didik saja. Tetapi rahmah lebih menitik beratkan pada pendidik yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Pendidik yang tidak hanya akan memberikan ilmu pengetahuan yang bersifat kognitif saja tetapi juga pada spiritual dan Aspek yang mendukung lainnya. Tercapainya tujuan pendidikan baik kognitif dan Aspek lainnya akan bergantung besar pada peranan dan cara yang akan digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikannya, maka disini penulis lebih menitik beratkan pendidikan karakter kepada seorang guru. Bagaimana seorang guru dalam menyampaikan pendidikan dan bagaimana sikap yang baik unruk seorang pendidik agar melahirkan peserta didik yang berkarakter sesuat dengan tujuan.

Tugas seorang guru adalah suaru tugas yang besar dan suci yang dituntut oleh agama dan negara. Tetapi tugas keguruan juga adalah tugas yang berat, karena beratnya tugas sebagai guru itulah makanya orang-orang pandai dalam dunia dan sejarah pendidikan merasa perlu untuk menyusun tersendiri ilmu-ilmu masalah keguruan untuk mempermudah mereka dalam memikul tugas yang berat, besar dan suci tersebut.

Tentang berat dan besar sucinya tugas para guru memang sebanarnya telah kita lihat dan rasakan dari perjuangan kita ini yang telah 45 tahun usianya, yang selama ini ia telah berdiri ditengah-tengah masyarakat kita dalam menunaikan bakti-baktinya, mengembangkan jasa-jasa baiknya dalam membangun dan memperkuat suatu masyarakat yang diredai allah dinegara ini.

Semua ilmu yang telah diberikan selam ini dengan banyaknya ilmu dan lainnya, akan lebih bermakna asal saja para guru betul-betul telah dapat mempraktekkan teori-teori ilmu mendidik dan ilmu jiwa, maka segala penyebab keluhan-keluhan akan dimudahkan untuk ditanggulangi. Maka dengan ini kembali diingatkan agar para tenaga pendidik selain memperdalam ilmu juga perlu dalam penerapannya.

Dalam menjadi tenaga pendidik, Rahmah El-Yunusiyah telah memberikan pedoman umum untuk guru-guru dalam lingkungan perguruan diniyah puteri padang panjang. Pendidikan karakter akan bisa tercapai jika semua aspek dalam lembaga menjalankan tugasnya sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran

#### **1. Pemimpin dan kader**

Kita mengenal pengertian-pengertian pemimpin partai (golongan masyarakat yang menganut ideologi tertentu dan memperjuangkannya), pemimpin community(daerah masyarakat), pemimpin besar, pemimpin golongan tengah dan sebagainya.

Sifat-sifat yang menjadi syarat penting bagi seorang pemimpin suatu masyarakat ialah :

##### **a. Berpengetahuan luas dan berpengalaman banyak**

- 1) Berakhlak tinggi dan mulia, Berakhlak mulia akan mempengaruhi bagaiman seorang pendidik didepan peserta didiknya. Pendidk yang bukan hanya sebagai pendidik tapi juga sebagai panutan bagi peserta didik dalam Akhlak dan tingkah perilaku. Baik

pendidik maka akan memberikan pengaruh yang baik pula kepada peserta didik dan begitu pula sebaliknya

- 2) Bermartabat tinggi, terutama sebagai seorang segestor yang ulung yang bisa berhasil
- 3) Bermental yang kuat, tidak muda gugup/panik dalam kegoncangan fisik yang menimpa masyarakat pimpinannya Sebagai seorang pendidik atau pemimpin tentu akan menghadapi masalah dalam menjalankan tugasnya maka seorang dituntut bermental kuat agar senantiasa kuat dalam menghadapi bagaimana pekerjaannya dan kehidupan bermasyarakat.
- 4) Berkemauan kuat dan tak mudah bosan serta putus asa
- 5) Tidak ragu-ragu dalam keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan tetapi harus mempunyai sifat-sifat yang demokratis
- 6) Sabar, tabah, rendah hati ( bukan rendah diri), cinta dan bertanggungjawab terhadap rakyat pimpinannya.

Modal untuk seorang kader adalah :

- a. Yakin bahwa ideologi yang dianut dan diperjuangkan itu adalah kuat
- b. Berpengalaman dasar yang cukup kuat
- c. Bercita-cita, bertanggungjawab dan tabag
- d. Sabardan simpatik dalam mempengaruhi anggota masyarakat
- e. Patuh kepada atasan dan bersemangat dalam melakukan tugas

Seorang kader harus mempersiapkan dirinya guna menjadi pemimpin kelak di kemudian hari. Oleh karena itu seorang kader harus selalu menambah ilmu dari literatur-literatur yang pantas baginya dan dari pengalaman-pengalaman sendiri dalam hidup bermasyarakat.

## 2. Pengajar, pendidik dan guru

Syarat-syarat utama menjadi seorang pengajar ialah :

- a. Mengetahui dan menguasai pengetahuan yang akan diajarkan
- b. Berpengalaman tentang cara-cara mengajar( metodik dan didaktik dalam ilmu pengetahuan )
- c. Berpengetahuan tentang sikap-sikap mental dan kesanggupan dari murid-murid yang akan diajar ( ilmu jiwa pendidikan, ilmu jiwa individu dan kelompok )
- d. Bersifat sadar, tenang dan simpatik dalam tingkah laku dan kata. Tidak gegabah dan tidak buru-buru

Untuk menjadi pendidik maka, syarat-syarat diatas harus ditambah lagi dengan :

- a. Mengerti akan asas-asas politik pendidikan yang dilaksanakan dan yakin akan benarnya azas-azas yang dianut
- b. Mengerti tentang cara-cara menggapai tujuan yang dikehendaki oleh politik pendidikan yang dilaksanakannya
- c. Betul betul sanggaup menempatkan diri sebagai pemimpin dari murid-muridnya, dan sadar bahwa dirinya adalah wakil mutlak, pengemban amanah dari orang tua murid-murid tersebut
- d. Mempunyai akhlak yang jujur mulia, serta semuanya hendaklah dapat diperlihatkan dalam tindak sikap terhadap murid
- e. Menjadi pengawas dari kesejakteraan mental dan fisik dari murid-muridnya, dan karena ia adalah pengemban amanat dari orang-orang tua murid, maka ia harus pula dapat mengetahui latar belakang dari kehidupan murid-murid dan rumah tangga orang tuanya dikampung, serta latar belakang dari pendidikan mereka sebelumnya, yaitu sebelum mereka menjadi muridnya.

Dalam pengertian sehari-hari yang lazim kita pergunakan sekarang maka istilah guru dapat diartikan sebagai seorang pengajar atau pendidik. Guru adalah salah satu ujung

tombak pendidikan. Keberadaan guru di era globalisasi sangatlah strategis dalam menentukan kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa.

### 3. Mubalig Islam

Karena lingkungan bergerak adalah lain dan lebih luas dari lingkungan bergerak para pengajar/ pendidik yang biasa, maka syarat-syaratnya bagi seseorang mubalig Islam selain dari syarat-syarat seorang pengajar/pendidik diatas, harus ditambah lagi dengan :

- a. Mempunyai pengetahuan umum yang luas , baik mengenai pengetahuan alam, atau ilmu politik, sosiologi dan sebagainya
- b. Mengerti tentang berbagai cabang ilmu jia, seperti ilmu jiwa sosial ilmu jiwa etnik, kriminal dan sebagainya.

Seorang guru atau tenaga pendidik hendaklah memiliki sikap atau karakter yang akan membuat pendidikan akan sampai tujuan yang tentunya juga akan mempengaruhi bagaimana peserta didik dalam menerima pelajaran yang diberikan, tidak hanya dalam hal tujuan pendidikan secara kognitif saja tapi juga bagaimana peserta didik juga akan terpengaruh dengan karakter yang diterapkan oleh tenaga pendidik, jadi tenaga pendidik hendaklah menjaga karakternya baik dalam proses pembelajaran atau diluar pembelajaran.

Adapun syarat-syarat yang hendak pula dipenuhi oleh seorang pendidik, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru-guru adalah suatu yang harus selalu ingat untuk tidak dipisah kesatuannya oleh sentimen-sentimen dari oanggota-anggota yang lain. Ataupun mereka harus selalu ingat agar kesatuan lembaganya tidak pecah secara sadar.
- b. Pendidik mestilah dapat menempatkan diri sebagai pemimpin dan sebagai wakil mutlak orang-orang tua murid dalam mempergauli dan mendidik murid-murid nya
- c. Guru-guru itu haruslah dapat bergaul dengan ramah dan santun dengan murid-muridnya dan dengan orang tua muridnya yang tentunya akan datang sekali-kali untuk memantau perkembangan anaknya
- d. Pendidik hendaklah dapat mempergunakan pengetahuan mereka tentang ilmu mendidik dan ilmu jiwa, terutama ilmu mengenai ilmu jiwa pubertas wanita
- e. Pendidik jangan lah memendam dendam kepada murid-murid yang salah. Jangan membicarakan kesalahan murid yang akan membuat murid terasa terpojokkan
- f. Pendidik hendaklah menyadari bahwa dalam memberikan pendidikan, murid-murid lebih banyak menerima dalam teladan-teladan perbuatan guru-gurunya daripada menerima kata-kata saja.

Banyaknya kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang tentu saja mengingat pendidik adalah sosok yang akan dilihat, dihormati ditiru dan akan dijadikan pedoman baik bagi peserta didik atau masyarakat sekitarnya. Berikut adalah beberapa ketentuan yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik dalam kelas tengah menghadapi, mengajar peserta didiknya :

- a. Kalau ia sebagai wali kelas maka hendaklah ia mengetahui sepenuhnya tentang latar belakang dari kehidupan dan pendidikan terdahulu dari tiap-tiap peserta didik
- b. Guru itu haruslah bersemangat dan berkemauan penuh dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik murid-muridnya
- c. Guru itu harus tahu bahwa murid-muridnya membutuhkan yang baik dan banyak, oleh sebab itu ia sendiri harus terlebih dahulu mempersiapkan diri dengan lebih
- d. Guru harus sanggup mencarikan gaya-gaya dan variasi-variasi dalam menerangkan pelajarannya pada peserta didik, sehingga pelajarannya itu menjadi hidup dalam pikiran jiwa peserta didik
- e. Guru harus tahu tentang kebijaksanaan memahhi/menasehati seorang murid yang bersalah dalam kelas,

- f. Dalam kelas, seorang guru tidak pantas untuk memberikan perhatian terhadap seorang murid atau dua orang murid yang baik dan pintar saja dan mengabaikan kawan-kawannya yang lain
- g. Seorang guru hendaklah bijaksana secara umum, akan memberikan perhatian yang merata terhadap murid-muridnya. Malah dalam keadaan tertentu penting perhatian pendidik dapat diberikan lebih banyak kepada murid yang kurang dalam tingkat kecerdasan atau kurang dalam kemajuannya.
- h. Seorang pendidik yang bijaksana itu harus dapat menarik kepercayaan murid-murid terhadap pribadinya, bahwa ia adalah sebagai perwakilan mutlak dari orang tua mereka.

Tercapainya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai aspek. Aspek yang besar memberikan pengaruh yaitu pendidik. Pendidik yang menentukan bagaimana berjalannya pendidikan, bagaimana agar tercapainya tujuan pendidikan dan bagaimana peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

Kunci dari tercapainya dari pendidikan karakter adalah segala pihak yang terlibat menjalankan perannya masing-masing mulai dari kelembagaan, tata usaha, pendidik, peserta didik dan lingkungan, karena apa bila segala aspek tidak berjalan maka karakter yang diinginkan tidak akan tercapai dengan mudah.

Dalam pembelajaran karakter sama dengan pendidikan lainnya yaitu secara garis besar dibagi menjadi 3 yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut adalah contoh pembelajaran karakter yang diterapkan oleh Rahmah El Yunusiah yang diaplikasikan di madrasah diniyah puteri. Berikut adalah contoh pembelajaran yang diterapkan di diniyah puteri Padang Panjang :

LESSON PLAN  
 BIDANG TEMATIK KELAS VI MIS REY  
 SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Bidang Studi	: Seni Budaya dan Prakarya
Waktu	: 2 Jam Pelajaran
Kompetensi uji	: <b>Gambar Cerita</b>
Materi	: Pengertian gambar cerita Bentuk-bentuk gambar cerita Langkah membuat gambar cerita

1. REFERENSI

Al-Qur'an Surat Saba' [34]: 13 menyatakan :

شُكْرًا دَاوُودَ آلَ عَمَلُوا رَاسِيَاتٍ وَقُدُورِ كَالْجَوَابِ وَجِفَانٍ وَتَمَائِيلَ مَحَارِيبَ مِنْ يَشَاءُ مَا لَهُ لَعْمُونَ ۝  
 الشُّكُورُ عِبَادِي مِنْ وَقَلِيلٍ

Artinya :

Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendakinya dari gedung-gedung yang tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang berterima kasih.

2. Hadis tentang seni

[رواه مسلم] إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah itu Maha Indah, ia menyukai keindahan.” [HR. Muslim]

3. Buku Kementerian Tema 1 dan Buku Quadra penerbit Erlangga

1. TUJUAN:

- Estetika

1. Anak menikmati pelajaran dengan nyaman dan menyenangkan
  2. Anak termotivasi untuk berkarya
  3. Anak mengenali bentuk-bentuk gambar cerita
  4. Anak mampu bersyukur dengan apa yang ia miliki.
  5. Anak memahami cara membuat gambar cerita
- Afeksi
    1. Anak dapat belajar bahwa sekolah itu aman, dapat diprediksi, menarik dan menyenangkan
    2. Anak mampu memenuhi kebutuhan sendiri dalam bekerja
    3. Anak mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tuntas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan
    4. Anak mampu menghargai persamaan dan perbedaan pada dirinya, sahabat dan orang lain.
  - Kognisi
    1. Anak mampu membuat definisi fauna dan flora yang ada di Indonesia
    2. Anak mampu mengerjakan hasil pengamatan dari teks laporan
    3. Anak menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam membuat contoh sila pada Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
    4. Anak mampu bekerja focus dalam rentang waktu 10 menit
  - Bahasa
    1. Anak mampu mengidentifikasi kosa kata sesuai terkait dengan materi yang di pelajari
    2. Anak mampu mendengar dengan baik
    3. Anak mampu mengambil intisari dari semua informasi yang didapat
  - Psikomotor
    1. Anak dapat menggunakan tubuh dengan percaya diri.
    2. Anak dapat mengontrol tubuh yang berhubungan dengan benda-benda.
    3. Anak dapat mengikuti prosedur aman di sekolah.
    4. Anak mampu mengontrol diri untuk tetap dapat bersikap benar pada diri dan lingkungannya.
    5. Anak mampu menggunakan bahan dan alat dengan koordinasi mata dan tangan saat menulis.

#### Sosial

1. Anak mampu mengaplikasikan aturan yang sudah disepakati bersama
2. Anak mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam bernegosiasi dalam konflik
3. Anak dapat mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap diri dan kelas
4. Anak mampu menggunakan pengetahuannya dalam berpendapat
5. Anak mampu bekerjasama dalam kelompok

#### **KOSA KATA**

Bahasa Indonesia :

Pelestarian	Suaka Margasatwa	Poster
Flora	Fauna	Pameran
Pemilu	Evaluasi	Simpulan
Korupsi	Tambang	Politik

#### **MATERI**

No TFP 177 – 233 Halaman 38 - 44(Terlampir)

#### **KEGIATAN**



1. Pijakan lingkungan: guru menyiapkan alat dan bahan serta tempat kegiatan
2. Guru memberikan pijakan awal pada anak
  - Guru menyampaikan salam kepada anak
  - Guru memimpin doa
  - Guru menceritakan tentang buku yang terkait dengan Tema 1 Subtema 1.3 Ayo, Selamatkan Hewan dan tumbuhan
  - Guru menceritakan bahwa: selama jam pelajaran anak-anak akan belajar tentang Selamatkan Makhluk Hidup dan sub tema Ayo, Selamatkan Hewan dan tumbuhan
  - Guru menerangkan manfaat tentang pentingnya mempelajari tentang Guru menerangkan Selamatkan Makhluk Hidup dan sub tema Ayo, Selamatkan Hewan dan tumbuhan bahwa nanti akan ada kegiatan simulasi merawat hewan
  - Guru menerangkan bahwa nanti akan ada kegiatan simulasi mempraktekkan merawat hewan
3. Guru menerangkan aturan selama bekerja (selama mengikuti pelajaran):
 

Fokus

  - Gunakan alat sesuai fungsi
  - Kontrol diri
  - Bekerja tuntas
  - Sayangi teman
  - Beres-beres
4. Guru menjelaskan materi berdasarkan TFP
5. Guru mengajarkan Selamatkan Makhluk Hidup dan sub tema Hewan Sahabatku dengan benar
6. Guru memimpin kegiatan anak dan membimbing anak dalam bekerja
7. Guru membimbing anak untuk melakukan praktek merawat tumbuhan
8. Guru memberikan pertanyaan yang merangsang kemampuan berfikir anak
9. Guru memberikan pertanyaan yang merangsang kemampuan ESTETIKA, AFEKSI, KOGNISI, PSIKOMOTOR, SOSIAL melalui materi yang diberikan
10. Guru menyampaikan 18 sikap yang harus dijalankan anak selama bekerja melalui materi yang diberikan
11. Guru memberikan pijakan selama bekerja (belajar)
  - Membimbing anak (yang bersikap di luar aturan) tetap fokus, gunakan alat sesuai fungsi, kontrol diri, sayangi teman
  - Menuntun anak untuk menjalankan 18 sikap selama bekerja (MUTU, HORMAT, JUJUR, RAJIN)
12. Guru memberikan pijakan akhir:
  - Guru membimbing anak untuk beres-beres
  - Guru membimbing anak menyimpulkan hal yang ia kerjakan / pelajari dalam satu sesi pelajaran
  - Guru membimbing anak untuk berdoa

#### B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Rahmah El-Yunusiyah

Pendidikan karakter menurut perspektif Rahmah El-Yunusiyah memandang karakter seorang peserta didik tidak hanya dilihat dari usaha peserta didik saja, tetapi juga tenaga pendidik dan lainnya yang akan lebih memberikan pengaruh pada peserta didik. Adapun karakter yang diharapkan tercapai untuk peserta didik ialah sebagai berikut :

##### a. Kecintaan kepada falsafah dan etika islam.

Kecintaan yang hakiki kepada falsafah dan etika islam yakni seperti takut kepada allah, cinta kepada nabi, mengamalkan Aturan-aturan agama, baik mengenai ibadah,

maupun mengenai pedoman-pedoman tentang kesopanan dalam segala hal. Etika islam yang menjadi panutan pertama dalam tercapainya karakter peserta didik. Karakter yang tidak hanya akan berguna didunia baik untuk dirinya sendiri atau orang lain tapi juga untuk kehidupan akhirlatnya kelak.

Etika islam erat kaitannya dengan nilai religius yang menyangkut pada keagamaan menyangkut keimanan dan ketakwaan seseorang dalam beribadah kepada allah swt. Seseorang yang memiliki karakter religius apabila ia menunjukkan perilaku taat beribadah, beriman kepada allah.

Nilai religius adalah perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. seseorang yang taat beragama akan memiliki kesadaran bahwa segala perbedaan di dunia adalah kehendak allah SWT .

Kesadaran yang akan membuat kita tahu tujuan dan peran kita di dunia sebelum meninggalkannya. Keagamaan seseorang akan mempengaruhi cara pikir, berbicara , bertindak. Sebab agama pada dasarnya mengajarkan berbuat baik dan saling menghormati tanpa melihat jenis kelamin, gender, ras dan hal lainnya. agama mengajarkan kepada manusia untuk menjauhi perilaku yang dapat menyakiti dan merugikan. Maka orang yang beragama tentu berakhlak dan berbudi yang baik

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa laki-laki dan perempuan dalam islam mendapatkan pahala yang sama dan bahwa amal soleh harus disertai iman. Manusia yang benar-benar beriman akan dibuktikan dengan amal soleh yang dilakukannya dalam kehidupan sehingga allah menganugerahkan kehidupan yang baik untuk nya

Ayat yang menjelaskan bahwa Allah SWT tidak akan sia-sia menciptakan makhluk meskipun sekecil nyamuk dan sekecil Anjing. Bagi orang yang tidak menggunakan akal tidak akan dapat memberikan pelajaran kepadanya, namun bagi orang yang berakal maka akan menjadi guru yang bijaksana yang akan dapat diambil dari seekor nyamuk dan hal lainnya. Bagi mereka yang tidak berpikir maka itu hanya akan dianggap sebagai angin lalu saja, tetapi berbeda dengan orang yang berpikir, yang akan menjadi bahan pikiran, apabila itu tidak baik maka ia akan berpikir cara untuk menghindarinya.

b. Patuh dan menghargai disiplin dalam kehidupan kelak diperlukan tidak saja dalam rumah tangga, tetapi juga dalam masyarakat umum.

Patuh yang maksud adalah senantiasa mengikuti apa yang disuruh yang sebelum itu telah diketahui perintah yang diberikan tidak melenceng dari kebaiakan dan yariat agama. Dalam pendidikan peserta didik dilatih untuk patuh hormat dan menghargai orang lain baik pendidik, orang tua dan lainnya bahkan menghargai diri sendiri. Karakter patuh yang dimiliki oleh peserta didik akan membantu peserta didik dalam pembelajaran. Patuh maka akan memudahkan dalam menerima pembelajaran yang berikan karena patuh akan membuat hati terbuka dan mudah dalam menerima apa yang disampaikan. Sikap patuh hendaklah diiringi dengan sikap religius yang pertama, sehingga peserta didik tidak salah dalam menerapkan sikap patuh.

Karakter adalah sikap, perbuatan, kelakuan yang tidak hanya akan dibutuhkan dalam jangka waktu yang pendek, karakter yang baik dan senantiasa dilakukan akan menjadikan kebiasaan yang akan melekat pada diri manusia, sehingga sejak kecil telah diajarkan bagaimana karakter yang baik agar cepat menjadi kebiasaan yang berguna untuk diri sendiri dan dalam bermasyarakat.

Disiplin dapat dijelaskan bahwa disiplin berhubungan dengan pengendalian diri supaya dapat membedakan mana hal yang baik dan mana yang buruk, sehingga dalam jangka waktu panjang diharapkan bisa menumbuhkan perilaku yang bertanggungjawab. Disiplin adalah pelatihan pikiran dan karakter, yang meningkatkan kemampuan untuk

mengendalikan diri dan menumbuhkan ketaatan atau kepatuhan tata tertib dan nilai tertentu.

c. Bersifat sebagai orang yang berjiwa sosial dan demokratis, sesuai dengan apa yang dikehendaki agama Islam, pemimpin-pemimpin yang mematuhi peraturan-peraturan

Sikap dan perbuatan yang memcerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat. Bersifat sosial dan demokratis adalah karakter atau sikap merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, jika mendapat kenikmatan, sama-sama merasakannya, jika mendapat kehinaan juga sama-sama merasakannya, orang kaya boleh semakin kaya, kalau orang miskin bisa terangkat derajatnya sehingga berbanding lurus antara orang kaya dan orang miskin.

Berjiwa sosial adalah karakter yang tentu dibutuhkan oleh peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat. Bersosial adalah fitra manusia yang tidak akan bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan manusia lain dalam hidup, saling bergantung, ada miskin, ada kaya, ada petani maka akan ada pedagang yang akan membeli pada petani begitu pula sebaliknya ada penjual maka akan ada pembeli, jika berkurang maka tidak akan ada kehidupan. Sekaya-kaya manusia pasti dia akan membutuhkan orang lain juga, maka karena itu dibutuhkan jiwa sosial dan demokratis agar bisa ikut dalam hidup bermasyarakat.

ayat diatas dapat diambil pelajaran bahwa Allah telah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial. Semakin kuat pengenalan satu pihak kepada yang lainnya maka semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat. Saling mengenal adalah Awal untuk bersosial dan saling mengenal. Perkenalan akan dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT yang akan berdampak pada kedamaian dan kesejahteraan hidup dunia dan Akhirat

d. Bersifat berani, berjiwa besar, jujur.

Penanaman sifat berani yang bisa didapat melalui banyak hal, seperti dalam bidang olah raga, musyawarah untuk mengeluarkan pendapat

Jujur sebuah nilai Absrak, sumbernya hari. Jujur adalah sebuah nilai kesadaran imani yang dimulai dari suara hati, kualitas iman seseorang dapat mengantarkan

Bersikap berani dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah berarti mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan dan sebagainya. Berani dalam artian di jalan yang benar dan tidak takut jika memang telah beradalam jalan yang benar. Berani haruslah pada titik yang benar dan memiliki alasan yang kuat untuk berani dan juga memiliki tujuan yang akan dicapai.

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan jika kita tidak lah boleh lemah jika telah berada pada jalan kebenaran. Jika seseorang telah berada pada jalan kebenaran maka tidak Ada alasan untuk sedih bahkan untuk tidak berani bertindak, bertindak diatas kebenaran adalah hal yang baik yang akan membawa pada kebaikan.

Begitu pula dalam proses pendidikan, Rahmah El Yunusiyah menerapkan atau memiliki tujuan pembentukan karakter bagi peserta didiknya yang salah satunya yaitu berani. Berani dalam hal yang benar dan akan mendatangkan kebaikan.

Maksud ayat diatas adalah orang-orang yang beriman akan memiliki sifat jujur dan benar, kata-kata yang menunjukkan hendaklah bersifat jujur. Jujur adalah sebuah sikap yang selalu berupaya menyesuaikan atau mencocokkan antara informasi dengan realita. Dalam agama Islam sikap seperti inilah yang dinamakan siddiq. Kejujuran memiliki nilai yang tinggi dalam kehidupan karena kejujuran adalah sumber sikap yang baik, jika telah jujur maka akan mendatangkan pada perilaku baik lainnya. Kejujuran akan menunjukkan pada kebaikan yang lainnya.

Jujur sangat erat kaitannya dengan amanah, orang yang berani, berjiwa besar maka

akan memiliki kejujuran yang tinggi, dan siapa yang memiliki kejujuran akan bertanggungjawab atas segala hal yang diberikan atau dibeban kan kepada mereka maka mereka akan sekuat tenaga untuk menjalankan kewajiban tersebut dengan sungguh-sungguh

Kejujuran adalah perhiasan orang berbudi mulia dan orang yang berilmu. Karena itu sifat jujur adalah salah satu tujuan dalam pembelajaran yang akan menjadi karakter yang akan dimiliki. Jujur yaitu mengtkan sesuatu sesuai apadanya. Jujur lawannya dusta, Ada pendapat yang mengatakan bahwa jujur itu tengah-tengah antara menyembunyikan dan terus terang.

e. Cinta pada keindahan, kebersihan dan keharmonisan

Cinta pada keindahan yang ditunjukkan pada estetika, dan cinta kepada kebersihan dalam cara berpakaian, makan dan tidur serta pengaturan alat-alat sekolah.

Islam adalah agama yang mendorong semua untuk mencintai keindahan dan kebersihan. Bahkan banyak Al-qur'an yang menjelaskan tentang keindahan dan juga hadis pun menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan. Kebersihan adalah salah satu menjaga tubuh dari penyakit atau kuman-kuman lainnya yang akan mempengaruhi kerja tubuh.

Cinta kepada kebersihan adalah salah satu bukti cinta pada agama, karena agama juga menyuruh untuk senantiasa menjaga kebersihan

Dari ayat diatas kita diingatkan untuk tetap bersih dan suci adalah sebagian dari iman. Dengan mensucikan diri, berarti kita menunjukkan cinta dan pengabdian kepada Allah SWT.

Kebersihan adalah sebagian dari iman maksudnya adalah kebersihan adalah bentuk tindakan dari iman, jika iman kita bagus maka kita akan senantiasa menjaga kebersihan diri ataupun lingkungan, namun jika keimanan seorang sedikit maka ia tidak akan punya kesadaran untuk memperhatikan kebersihan. Kebersihan dalam islam adalah wajib, karena ibadah yang dilakukan harus dengan anggota tubuh yang bersih dan suci maka jika tidak bersih maka ibadah tidak akan diterima. Orang yang bertakwa adalah orang yang menjaga kebersihan tapi orang yang bersih belum tentu bertakwa.

Bagi peserta didik, kebersihan harus diajarkan dari sejak dini karena berhubungan dengan ibadah dengan Allah dan juga hubungan antara sesama manusia. Peserta didik dibiasakan didik dngan kebersihan agar mereka terbiasa dan tentunya juga diberikan pelajaran mengapa pentingnya kebersihan.

f. Melatih daya ingat yang tinggi dengan cara pemberian hafalan-hafalan baik dalam kontak pembelajaran ataupun hafalan ayat dan hadis

Daya ingat erat hubungannya dengan kemampuan belajar siswa. Dengan memiliki kemampuan belajar yang kuat maka akan memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik dengan daya ingat yang baik maka akan membuatnya mudah memahami yang disampaikan dan akan mudah paham.

g. Terlatih dalam menyusun pikiran

Peserta didik juga dilatih untuk menyusun pikiran dalam proses pembelajaran

h. Terlatih untuk menyatakan pikiran melalui sistem belajar kelompok.

Sistem belajar kelompok sangat banyak memberikan mamfaat bagi peserta didik ataupun untuk pendidik itu. Belajar kelompok bisa mengembangkan sikap dan kerja sama dalam sebuah komunitas , meningkatkan pemahaman dan penguasaan mengenai materi yang diajarkan. Dan menimbulkan jiwa saling membantu karea dalam kerja kelompok dituntut untuk saling membantu antara anggota kelompok. Disini diterapkannya belajar kelompok karena banyaknya mamfaat yang akan dapat di ambil dari belajar kelompok untuk peserta didik, dan juga akan mempengaruhi bagaimana tercapainya tujuan dari pendidikan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian pustaka yang berjudul Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pemikiran Rahmah El Yunusiyah, menghasilkan beberapa karakter yang harus dimiliki dalam terjadinya proses pendidikan, baik untuk lembaga, pendidik dan juga untuk peserta didik. Karakter yang beliau inginkan dan harus dimiliki untuk unsur yang terlibat dalam pendidikan yang juga menjadi salah satu tujuan dari pembelajaran

1. Karakter yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik. Yaitu mempatkan diri sebagai pemimpin dan sebagai wakil mutlak untuk peserta didik, bergaul dengan ramah dengan peserta didik dan lingkungan, mempunyai pengetahuan umum yang akan membantu dalam pembelajaran, tidak bersifat dikriminasi terhadap peserta didik, bersemangat dan berkemauan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, mampu menyampaikan pembelajaran dengan baik
2. Karakter yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu: cinta pada falsafat dan etika islam, patuh dan disiplin, berjiwa sosial, bersifat berani, jujur dan berjiwa besar, bijaksana, dermawan, cinta kepada keindahan dan kebersihan, keharminisan dll

## SARAN

Hal-hal yang perlu penulis sarankan adalah sebagai berikut :

1. Bagi membaca
  - a. Menghargai ilmu dan karya para ulama dengan penghargaan yang sepatasnya, mendoakan kebaikan dan memintakan ampunan kepada Allah bagi Rahmah El-Yunusiyah sebagai tokoh yang telah banyak memberikan inspirasi baik dalam dunia pendidikan atau yang lainnya
  - b. Membaca dan memahami buku-buku tentang Rahmah El-Yunusiyah untuk lebih meningkatkan pemahaman serta keteladanan terhadap Rahmah El-Yunusiyah
2. Bagi pendidik
  - a. Memprioritaskan penanaman nilai-nilai islam dalam karakter terhadap Rahmah El-Yunusiyah
  - b. Senantiasa untuk berorientasi untuk mengembangkan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang islami
  - c. Memberikan keteladanan yang nyata kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang soleh solehah
3. Bagi mahasiswa
  - a. Mengembangkan tesis ini menjadi berbagai judul kajian atau pembahasan dalam penyusunan tulisan ilmiah
  - b. Menjadikan pendidikan karakter perspektif pemikiran rahmah-el yunusiyah sebagai bahan gerakan dakwah untuk menciptakan generasi yang religius.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Dan Dian Ndyani. 2011. Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: Pt Rosda Karya
- Abdullah, Majid Dkk, 1998, Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Rosda,
- Amri Ulil. 2014 Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, Jakarta Rajawali Pers,
- Andriati Irna. 2020. Analisis Keterampilan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi Dalam Menjelaskan Materi Pelajaran. Vol 08 No 01. Google Scholar
- Buku Peningatan 55 Tahun Diniyah Putri Padang Panjang,
- Departemen Agama RI. 2010, Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Bandung: Diponegoro
- Departemen Pendidikan RI. 2004. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafinda

- Edward Dkk, 1981 Riwayat Hidup Dan Perjuangan 20 Ulama Besar Sumatra Barat, Padang : Islam Cebtre,
- Fauzan, Fauziah . 1969. Amanat Bunda Rahmah El-Yunusiyah Untuk Pra Guru. Padang Panjnag: Diniyah Putri
- Hanani Salvia. Rahana Kudus Dan Pendidikan Perempuan. Google Scholar. Hlm 2  
<http://ainamulana.blogspot.com>
- Ilmi, Darul. 2014. Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Kecerdasan Spiritual. Vol 2 No. 2. Google Scholar
- Ilmi, Darul. 2014. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Ungkapan Bijak Minangkabau. Bukittinggi: Stain Bukittinggi
- Ilmi, Darul. 2014. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Ungkapan Bijak Minangkabau. Google Scholar
- Ilmi, Darul. 2016. Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pai. Vol 04 No 01. Google Scholar
- Kesuma ,Dharma Dll. 2013 Pendidikan Karakter .Bandung, Pt Remaja Rosdakarya,
- Kurniawan ,Samsul. 2013. Pendidikan Karakter. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marzuki. 2015. Pendidikan Karakter Islami. Jakarta: Amah
- Mostari ,Mohammad. 2014, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, Abuddin.2005. Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dan Pendidikan Islam Di Indonesia , Jakarta: Grafindo Persada
- Q-Annes. Bambang. 2008 Pendidikan Karakter Berbasis Qur'any.Bandung: Simbiosis Rekatema Media.
- Ramayulis. 2004. Ilmu Pendidikan Islam . Jakarta: Kalam Mulia
- rasyad ,Aminnudin, dkk. 1991 Rahmah el-yunusiyah dan zainuddin labay el yunusy: dua tokoh pembaharu sistem pendidikan di indonesia, riwayat hidup, cita-cita dan perjuangannya. Jakarta: pengurus diniyah puteri perakilan jakarta.
- Samsul Nizar. Ramayulis, 2005. Ensiklopesiatokoh Pendidikan Islam, Mengenai Tokoh Pendidikan Islam Didunia Islam Dan Indonesia, Ciputat: Quantum Teaching,
- Sustrisno, Joko. 1998. Metodologi Penelitian,Bandung : Pustaka Setia
- Yamin, Muhammad. 2014. Pendidikan Karakter Jakarta: Kencana.